

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Perencanaan proses pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.²

Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif dan kompetensi psikomotor.³

¹ D.M. Wardika Yusana, Dkk. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan". Volume 2 Tahun 2013. Hal. 4.

² E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, Hal. 22.

³ Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), Hal., 35.

Berdasarkan paparan diatas perencanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah dengan mempertimbangkan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan paparan temuan penelitian pada BAB IV berikut pembahasan tentang perencanaan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kecerdasan siswa:

1. perencanaan adalah persiapan bahan belajar, seperti buku, materi secara yang berbentuk file pdf, foto ilustrasi dan video demonstrasi.

Rancangan perencanaan pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan KI dan KD agar guru dapat menentukan apa yang perlu disiapkan untuk pembelajaran. RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran yang berguna sebagai tujuan belajar seorang guru mengarahkan siswanya. Guru menyiapkan bahan ajar seperti buku paket, LKS, Materi tambahan berbentuk *soft file*, gambar atau video ilustrasi.

Keuntungan penggunaan media pembelajaranonline adalah pembelajaran bersifat mandiri daninteraktivitas yang tinggi, mampumeningkatkan tingkat ingatan, memberikanlebih banyak pengalaman belajar, dengan teks,audio, video dan animasi yang semuanyadigunakan untuk menyampaikan informasi, danjuga memberikan kemudahan menyampaikan,meng-*update* isi, mengunduh, para siswa jugabisa mengirim email kepada siswa lain,mengirim

komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link videoconference untuk berkomunikasi langsung.⁴

Persiapan adalah bahan belajar, seperti buku paket dan lembar kerja siswa, materi Fiqih secara yang berbentuk file pdf., foto ilustrasi penggunaan kain ihram yang benar, dan video demonstrasi tata cara thawaf, sa'i, lontar jumrah, penyembelihan hewan Kurban.

2. Persiapan menyiapkan model pembelajaran dan metode model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran menurut Joyce dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan sebagainya.⁵

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan mengharuskan guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menyiapkan model pembelajaran dan metode yang digunakan untuk media pembelajaran daring. Tiga komponen pada pembelajaran online yaitu⁶:

- a. Model pembelajaran
- b. Strategi instruksional dan pembelajaran
- c. Media pembelajaran online.

Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus

⁴Novita Arnesil Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris",.... Hal. 88.

⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2006), Hlm. 66.

⁶Novita Arnesil Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris",.... Hal. 88.

memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Perencanaan implementasi model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dapat menyantumkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang bertujuan untuk membina ranah kognitif, afektif dan psikomotorik guna untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih. Perencanaan terkait dengan metode dan model pembelajaran yang direncanakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan meningkatkan kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan intelektual yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran kontekstual merupakan implementasi dari KTSP yang fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator siswa lebih produktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual bukan tekstual.⁷ Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaram merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut dalam RPP dicantumkan gambaran pelaksanaan pembelajaran.

Berikut adalah sintaks model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat dicantumkan pada RPP pada kegiatan pembelajaran⁹:

1. Pendahuluan

⁷*Ibid...* Hal. 136.

⁸ D.M. Wardika Yusana, Dkk. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan". Volume 2 Tahun 2013. Hal. 4.

⁹ Mufaroekah, *Stragi Dan Model-Model Pembelajaran*,.....Hal. 144-145.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari proses pembelajaran serta pentingnya materi ajar yang akan dipelajari.
 - b. Guru menjelaskan proses pembelajaran kontekstual:
 - c. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok
 - d. Tiap kelompok diberi tugas tertentu misalnya melakukan observasi untuk objek-2 tertentu
 - e. Siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai yang diperoleh melalui observasi
2. Kegiatan Inti
- a. Di luar kelas siswa melakukan aktivitas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
 - b. Di dalam kelas siswa mendiskusikan hasil observasi dan mempresentasikan hasil diskusi serta memberikan tanggapan-tanggapan yang ditujukan pada mereka.
3. Penutup
- a. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil belajarnya.
 - b. Guru menugaskan siswa untuk menulis tentang objek atau fenomena yang telah mereka observasi dan diskusinya.

Jadi berdasarkan fase/pola pada pembelajaran *contextual teaching and learning* di atas, pelaksanaan *contextual teaching and learning* itu utamanya/yang paling pokok adalah di luar kelas, yaitu melakukan pengamatan ataupun melakukan sendiri aktifitas yang terkait dengan tema pelajaran.¹⁰ Model pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan pada keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan paparan sintak pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan implementasi pembelajaran luar jaringan. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan

¹⁰*Ibid*, Hal 145

(daring) seperti dengan cara siswa mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran dengan video, contoh dalam kegiatan mata pelajaran Fiqih siswa mengeksplor kegiatan jual beli dan khiyar yang dihalkan dan dilarang, untuk mengetahui kebenaran yang haq dan yang batil dari sudut pandang Islam.

3. Persiapan media belajar dalam pembelajaran daring. pemanfaatan komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung pada jaringan internet.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.¹¹

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna.¹²

Seperti perencanaan menggunakan media pembelajaran online bertujuan untuk mengakses *website e-learning* sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

Pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena *e-learning* merupakan penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu¹³:

1. *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi.

¹¹Novita Arnesi1 Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris",.... Hal. 88.

¹²Novita Arnesi1 Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris",.... Hal. 88.

¹³Novita Arnesi1 Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris",.... Hal. 86.

2. Pengiriman samapai kepengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.
3. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembewlajaran tradisional, dengan menikian urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan.
4. Persiapan media pembelajaranadalah salah satu faktor utama dalam kegiatan pembelajaran daring. Seperti pemanfaatan komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung pada jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran secara online. Penggunaan aplikasi *whatsapp* untuk membagikan informasi, *website e-learning* untuk pelaksanaan pembelajaran inti, youtube sebagai media belajar tambahan dan lain sebagainya.

4. Penggunaan aplikasi whatsapp untuk membagikan informasi, website e-learning untuk pelaksanaan pembelajaran inti, youtube sebagai media belajar tambahan dan lain sebagainya.

Persiapan perangkat lunak media pembelajaran adalah salah satu faktor utama dalam pembelajaran daring, seperti aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi antara guru dan siswa untuk berbagi informasi, memberi dan menerima serta mengumpulkan tugas baik komunikasi guru dan siswa secara individu aatau group whatsapp.

Penggunaan*whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu untuk melakukan koordinasi kepada para guru sebagai pengguna grup *whatsapp* tersebut dan menentukan program apa saja yang mampu dishare pada siswa melalui *whatsapp*. Monitoring dalam berbagai kegiatan program perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan.¹⁴

Penggunaan media pembelajaranonline adalah pembelajaran bersifat mandiri daninteraktivitas yang tinggi, mampumeningkatkan

¹⁴Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung". *Volume 3, No. 2, Mei 2020 Pp 97-101*

tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link videoconference untuk berkomunikasi langsung.¹⁵

Guru dapat memanfaatkan whatsapp untuk membagikan materi yang berbentuk teks tertulis, gambar, atau video yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Misalkan dalam materi Fikih pada BAB Haji & Umrah atau Qurban & Akikah guru dapat memberikan materi berupa gambar atau video tatacara thowaf atau tata cara menyembelih hewan qurban atau hewan akikah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Seperti perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, guru memperhatikan bahan belajar, model pembelajaran, media pembelajaran, sintak pembelajaran yang dapat di laksanakan secara daring. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* guna meningkatkan kecerdasan siswa dengan membina ranah kognitif, afektif serta psikomotorik seperti halnya implementasi pada mata pelajaran Fikih kelas X-Agama di MAN 3 Nganjuk.

¹⁵Novita Arnesi1 Dan Abdul Hamid K, “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”,.... Hal. 88.

B. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

1. Pelaksanaan pembelajaran secara daring diutamakan karena pandemi covid-19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁶ Misalkan dalam pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan secara online atau dalam jaringan guru melaksanakan RPP dalam jaringan seperti melaksanakan tiga komponen padapembelajaran online yaitu¹⁷:

- a. Model pembelajaran
- b. Strategi instruksional dan pembelajaran
- c. Media pembelajaran online.

Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Implementasi pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat diterapkan pada proses pembelajaran untuk melatih ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektual. Seperti proses kegiatan pelaksanaan pada mata pelajaran Fiqih diterapkan model pembelajaran *contxtual teaching and learning*

¹⁶D.M. Wardika Yusana, I.B. Putrayasa, I N. "Sudiana, Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Tahun 2013, Hal. 4.

¹⁷Novita Arnesil Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris",.... Hal. 88.

pada materi jual beli, dengan penerapan model pembelajaran *contxtual teaching and learning* siswa bukan hanya memahami pengertian jual beli secara tekstual namun juga secara kontekstual yang dapat menguatkan ingatan siswa atas materi yang dia terima dengan mempraktikan materi jual beli. Berikut penerapan sintak pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contxtual teaching and learning*:

Sintaks model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat tiga fase yaitu sebagai berikut¹⁸:

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari proses pembelajaran serta pentingnya materi ajar yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan proses pembelajaran kontekstual:
 - 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok
 - 2) Tiap kelompok diberi tugas tertentu misalnya melakukan observasi untuk objek-2 tertentu
 - 3) Siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai yang diperoleh melalui observasi

2. Kegiatan Inti

- a. Di luar kelas siswa melakukan aktivitas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
- b. Di dalam kelas siswa mendiskusikan hasil observasi dan mempresentasikan hasil diskusi serta memberika tanggapan-tanggapan yang ditujukan pada mereka.

3. Penutup

- a. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil belajarnya.
- b. Guru menugaskan siswa untuk menulis tentang objek atau fenomena yang telah mereka observasi dan diskusinya.

Sintak model pembelajaran *contextual teaching and learning* diatas adalah sintak pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tatap

¹⁸ Mufaroekah, *Stragi Dan Model-Model Pembelajaran*,.....Hal. 144-145.

muka di kelas. Sedangkan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara online, berikut contoh implementasi sintak model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang di laksanakan secara online seperti yang dilaksanakan di MAN 3 Nganjuk:

1. Kegiatan Pembukaan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari proses pembelajaran serta pentingnya materi ajar yang akan dipelajari di aplikasi whatsapp.
- b. Guru menjelaskan proses pembelajaran kontekstual:
 - 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok
 - 2) Tiap siswa diberikan tugas untuk observasi kegiatan jual beli yang berlangsung di masyarakat.
 - 3) Siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai yang diperoleh melalui observasi

2. Kegiatan Inti

- a. Di luar kelas siswa melakukan aktivitas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
- b. Di dalam kelas online siswa mempresentasikan hasil observasi serta memberikan tanggapan-tanggapan yang ditujukan pada mereka yang direkam melalui video.

3. Penutup

- a. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil belajarnya.
- b. Guru menugaskan siswa untuk menulis tentang objek atau fenomena yang telah mereka observasi dan diskusinya.

Berdasarkan pernyataan temuan diatas implementasi model pembelajaran bukan hanya dapat dilaksanakan dengan tatap muka namun juga dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dalam jaringan.

2. Penggunaan whatsapp untuk memberikan informasi sebelum memulai pembelajaran di *e-learning*

Penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pelaksanaan yang

dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi situasi yang ada, mensosialisasikan program, rapat koordinasi dan penentuan program. Pelaksanaan program mengidentifikasi situasi yang dirasakan oleh guru dan siswa, melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran, melakukan koordinasi kepada para guru sebagai pengguna grup WhatsApp tersebut dan menentukan program apa saja yang mampu dishare pada siswa melalui grup tersebut. Monitoring dalam berbagai kegiatan program perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan.¹⁹

Penggunaan whatsapp untuk memberikan informasi sebelum memulai pembelajaran di *e-learning*, dan berkomunikasi secara online oleh guru dan siswa. whatsapp dapat berfungsi untuk mengumpulkan tugas yang berkaitan dengan penilaian afektif dan psikomotorik atau praktik, baik berupa rekaman suara (*voice note*) atau rekaman video. Seperti pada mata pelajaran Fiqih siswa dapat mengumpulkan tugas tulis dengan memfoto tulisan, siswa dapat merekam suara membaca ayat atau hadits yang mendasari materi Fiqih melalui *fitur voice note*, siswa juga dapat mengumpulkan tugas yang berbentuk praktik sesuai dengan materi dengan mengumpulkan video kegiatan yang telah dibuat.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning*

E-learning adalah salah satu pilihan aplikasi atau perangkat lunak sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Sistem dan aplikasi *e-learning*, Sistem dan aplikasi *e-learning* yang sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program *e-learning*, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan

¹⁹Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung". *Volume 3, No. 2, Mei 2020 Pp 97-101*

dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.²⁰

Guru dan siswa dapat mengakses websiste e-learning untuk melaksanakan kegiatan belajar online. Guru dapat memberikan materi berupa teks tertulis, foto, atau video ke dalam e-learning, guru juga dapat memberikan soal evaluasi untuk di berikan kepada siswa. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengakses website e-learning sekolah dan mengerjakan tugas lalu mengirim tuigas tersebut kepada guru baik berupa files teks tertulis, poto, ataupun video yang diberikan oleh guru.

Terdapat tiga persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu²¹:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet,
- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM*, atau bahan cetak.
- c. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan internet untuk mengakses website e-learning. Untuk mengakses e-learning diperlukan komputer, laptop, atau smartphone serta dibutuhkan ruang penyimpanan agar guru dan siswa dapat menerima materi yang. Pembelajaran daring tetap dilaksanakan dengan pengawasan guru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan hikmat.

²⁰Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Studi Ekonomi Fkip Uneversitas Negeri Jember. Hal

²¹Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Studi Ekonomi Fkip Uneversitas Negeri Jember. Hal

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya²²:

- a. Lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *e learning*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *e-learning* hanya dapat di ikuti oleh peserta dari lembaga pendidikan tersebut. Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Nganjuk yang hanya dapat di ikuti oleh siswa MAN 3 Nganjuk.

- b. Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.

Pembelajaran akan berlangsung dengan hikmat jika seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa dapat menerima teknologi atau peka teknologi seperti dapat mengoperasikan komputer, laptop atau smartphone serta dapat mengakses internet dan *website e-learning*.

- c. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar.

Sekolah memberikan petunjuk bagaimana cara mengakses e-learning, seperti memberikan link website el-learning yang dapat diakses siswa. Misalkan Tenaga Kependidikan memberikan MAN 3 Nganjuk memberikan link sekolah untuk diakses siswa.

- d. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar

Guru mengevaluasi keefektifan sistem belajar yang telah digunakan, dan memperbaiki jika terdapat masalah.

- e. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Evaluasi dilaksanakan agar adanya penambahan atau perbaikan terhadap sistem yang sedang dilaksan. Jika terdapat dapat

²²Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Studi Ekonomi Fkip Uneversitas Negeri Jember. Hal

masalah setelah di evaluasi lembaga harus segera memperbaiki agar pembelajaran berjalan dengan hikmat.

Penerapan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran melibatkan strategi yang terdiri dari empat tahap yaitu analisis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²³

1. Analisis

Faktor-faktor yang perlu dianalisis diantaranya kebutuhan organisasi dalam melihat keadaan sekarang dan keberadaan *e-learning* dalam memberikan dampak positif. Selain kebutuhan organisasi juga perlu dianalisis tentang infrastruktur organisasi terhadap pelaksanaan penggunaan *e-learning*.

2. Perencanaan

Aspek perencanaan yang harus ditinjau yaitu *network, learning management system*, materi dan manajemen pengelolaan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini memerlukan keahlian *project management* yang baik untuk memastikan koordinasi dan eksekusi pekerjaan sesuai rencana dan tidak menyimpang dari tujuan dan strategi.

4. Evaluasi

Setelah melaksanakan rencana penerapan *e-learning*, selanjutnya menilai keberhasilan program.

Berdasarkan pernyataan diatas analisis dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan e-learning, perencanaan berguna agar lembaga dapat memenejemen pelaksanaan kegiatan pembelajaran terstruktur dan sistematis, pelaksanaan sebaiknya sesuai dengan perencanaan menejemen agar tercapainya tujuan kompetisi pendidikan, dan evaluasi berguna untuk mengukur sejauh mana program terlaksana dan agar dapat diperbaiki jika terdapat masalah.

²³Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Studi Ekonomi Fkip Uneversitas Negeri Jember. Hal

Penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat bagi dunia pendidikan secara umum, yaitu²⁴:

1. Fleksibilitas tempat dan waktu, pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan *e-learning* dapat dilakukan secara bebas tidak terbatas waktu. Namun waktu juga dapat diatur dengan menyesuaikan waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan.
2. *Independent learning*, *e-learning* memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapanakan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Jika ia mengalami kesulitan, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Siswa juga bisa menghubungi guru, narasumber melalui *email* atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Banyak orang yang merasa cara belajar independen seperti ini lebih efektif daripada cara belajar lainnya yang memaksakannya untuk belajar dengan urutan yang telah ditetapkan.
3. Biaya, banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran dengan *elearning*. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar.
4. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Apabila siswa belum mengerti dan memahami modul tertentu, maka ia dapat mengulanginya lagi sampai ia paham.

²⁴Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Studi Ekonomi Fkip Uनेversitas Negeri Jember. Hal

5. Standarisasi pengajaran, peajaran *e-learning* selalu memiliki kualitas samasetiap kali diakses dan tidaktergantung suasana hati pengajar.
6. Efektifitas pengajaran, penyampaian pelajaran *e-learning*dapat berupasimulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkanteknologi animasi canggih.
7. Kecepatan distribusi, *e-learning*dapat dengan cepat menjangkau ke seluruhpenjuru, tim desain hanya perlu mempersiapkan bahan pelajaran secepatnyadan menginstal hasilnya di server pusat *e-learning*.
8. Ketersediaan *On-Demand*, *e-learning*dapat diakses sewaktu-waktu.
9. Otomatisasi proses administrasi,*e-learning*menggunakan suatu *LearningManagement System*(LMS) yang berfungsi sebagai platform pelajaran pelajaran *e-learning*. LMS berfungsi pula menyimpan data-data pelajar,pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pernyataan manfaat e-learning diatas dapat disimpulkan bahawa e-learning dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, e-learning memiliki kelebihan yang jarang tidak dapat ditemui pada pelaksanaan pembelajaran secara langsung atau tradisional seperti terkait dengan tempat, waktu, kecepatan informasi dan lain sebagainya.

C. Evaluasi pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

1. **Evaluasi pembelajaran di MAN 3 Nganjuk terdiri penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan Penilaian akhir tahun menggunakan *e-learning*.**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari selama. Evaluasi yang dilaksanakan di Indonesia berlangsung dengan tatap muka,

seperti membuat portofolio, ujian tulis, dan ujian lisan untuk pengambilan nilai. Pada tahun 2021 ujian atau proses pengambilan nilai dilaksanakan secara daring karena kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat melakukan kegiatan dirumah termasuk kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah evaluasi yang dilaksanakan secara daring tahun ajaran 2020/2021²⁵:

a. PH (Penilaian Harian)

Penilaian Harian atau yang disingkat PH merupakan bahasa baru untuk istilah ujian harian. Penilaian ini dilakukan dengan metode perbaikan dan pengayaan sesuai tingkat kompetensi yang dikuasai. Ulangan harian dilakukan dengan sistem waktu harian.

Selain itu PH ditujukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa sesuai materi yang baru disampaikan. Hal ini penting dilakukan tak hanya untuk mengumpulkan nilai, namun juga menjadi bahan tolok ukur para siswa terhadap kemampuan dan pemahaman materi yang dikuasai.

b. PTS (Penilaian Tengah Semester)

Penilaian Tengah Semester sebelumnya disebut dengan UTS. Meski sekarang penyebutannya berbeda namun inti kegiatan yang program yang dijalankan sama, yakni melakukan pengujian terhadap siswa pada saat tengah semester atau triwulan.

c. PAS (Penilaian Akhir Semester)

Penilaian Akhir Semester dapat dikatakan sama seperti UAS. Sama dengan ujian PTS ujian ini juga tidak bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh siswa untuk mengikuti tes. Hal ini diputuskan untuk mencegah dan meminimalisir rantai penyebaran virus Corona.

²⁵Antony Putu, <https://www.zenius.net/blog/pengertian-pts-pas-pat>, 10:54 WIB
07/08/2021

Penilaian ini dilakukan pada semester ganjil atau yang bisa disebut semester satu. Pada pengambilan nilai ini pun, pihak sekolah tidak bisa mengumpulkan siswa tanpa adanya izin dari pemerintah. Dengan demikian proses pengambilan nilai pun dilakukan secara daring, luring atau campuran.

d. PAT (Penilaian Akhir Tahun)

Ujian Kenaikan Kelas tentu menjadi sebutan yang sangat akrab bagi para alumni dan senior yang pernah mengenyam pendidikan dasar, menengah dan atas. Namun bagi pelajar muda milenial, sebutan itu berubah menjadi Penilaian Akhir Tahun.

Bagaimana prosedur yang berlaku pada ujian ini. Lebih tepatnya penilaian ini dikonotasikan sebagai pengambilan nilai dengan tes secara online maupun tanpa jaringan, serta tak terlepas dari langkah mengantisipasi penyebaran virus menular.

Pelaksanaan PH, PTS, PAS, dan PAT dilaksanakan secara daring sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar. Seperti yang dilaksanakan di MAN 3 Nganjuk menggunakan PH, PTS, PAS dan PTA sebagai bentuk evaluasi pada tahun ajaran 2020/2021.

e. **Evaluasi dengan soal HOTS.**

HOTS merupakan suatu proses berpikir seseorang yang tidak hanya mampu menghafal namun mampu memaknai suatu permasalahan yang memerlukan analisis, ide-ide kreatif, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan dari berbagai informasi baru yang diperoleh. Tujuan dari HOTS yaitu membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menganalisis atau memahami suatu permasalahan berupa informasi secara lebih kritis dan kreatif dalam memperoleh hasil akhir.²⁶

Soal yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran berstandar HOTS yang mana soal disesuaikan dengan tingkatan *taksanomi bloom*.

²⁶ Widhiyani, Sukajaya, dkk. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp. Vol. 8 No. 2, Tahun 2019. Hal.

Tingkatan taksonomi bloom C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 penerapan, C4 analisis, C5 sistesis, C6 evaluasi. *Taksonomi Bloom* revisi mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.²⁷

Adapun karakteristik-karakteristik soal HOTS adalah sebagai berikut²⁸:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Berbasis permasalahan kontekstual.
3. Menggunakan bentuk soal beragam

Penerapan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan soal HOTS perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS. Berikut langkah-langkah penyusunan soal HOTS²⁹:

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS.
2. Menyusun kisi-kisi soal.
3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.
5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Berdasarkan pernyataan langkah-langkah menyusun soal HOTS pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat terstimulus bukan hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual yang artinya siswa diharapkan mampu memahami materi baik secara teori maupun praktik.

f. Evaluasi pembelajaran pada materi yang menggunakan model pembelajaran CTL yaitu dengan penilaian autentik.

²⁷ Widhiyani, Sukajaya, dkk. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp. *Vol. 8 No. 2, Tahun 2019.* Hal

²⁸ Widhiyani, Sukajaya, dkk. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp. *Vol. 8 No. 2, Tahun 2019.* Hal

²⁹ Widhiyani, Sukajaya, dkk. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp. *Vol. 8 No. 2, Tahun 2019.* Hal

Assesement adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa.³⁰

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning dalam pembelajaran yaitu dengan assaemen autentik atau penilaian autentik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas penilaian autentik dilaksanakan sesuai dengan karakteristiknya. Berikut adalah karakteristik penilaian autentik³¹:

- a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b. bisa digunakan untuk formatif dan sumatif
- c. mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- d. Berkesinambungan
- e. Terintegasi
- f. Dapat digunakan sebagai *feed back*.

Dalam CTL hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa antara lain: proyek/ kegiatan dan laporanya, PR, kuis, karya wisata, presensi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes dan karya tulis.³²

Berdasarkan pernyataan diatas penilaian autentik dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung seperti PR tau penugasan lain. Guru menilai siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kedisiplinan, keaktifan, kualitas kerja siswa, ketepatan membaca lafal, kreatifitas siswa dalam Pengerjaan tugas membuat video. Guru menilai siswa secara berkesinambungan. Penilaian autentik dilaksanakan juga setelah pembelajaran selesai seperti dilaksanakanya PH, PTS, PAS, dan PAT.

³⁰ Mufaroekeh, *Stragi dan Model-model Pembelajaran*,.....hal. 144.

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*